

## Strategi Peningkatan Aspek Keuangan dan Manajerial Koperasi Seruni Putih

JMSAB

83

Zulfatun Ruscitasari<sup>1</sup>, Nailul Fithroh<sup>1</sup>, Rifqi Syarif Nasrulloh<sup>2\*</sup>

Research Paper  
*Management Strategic*

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

### Abstract

This research aims to: (1) analyze monetary and managerial condition at Seruni Putih Cooperative now, (2) determine and recommend the right strategy to improve monetary and managerial aspect of Seruni Putih Cooperative. Research method used in this research is qualitative descriptive. Data retrieval techniques are carried out with interviews, observations and documentation. Data analysis techniques are using SWOT analysis. By analyzing the strengths, weaknesses, opportunities and threats, it will further facilitate to compose the right strategy in improving the financial and managerial aspects of Seruni Putih Cooperative. The results of this study show that to improve the financial aspects in Seruni Putih Cooperative can use the following strategies: (1) improve the quality of performance, both in carrying out RAT and lending services in cooperatives, (2) make letters of agreement when borrowing to minimize bad credit, (3) regenerate cooperative managers so that productivity in cooperatives is more optimal. Strategies that can be applied to improve managerial aspects in Seruni Putih Cooperative are: (1) utilizing the knowledge gained from the training of the Department and other institutions to improve the quality of Human Resources in cooperatives, (2) maximize opportunities for local resources to increase cooperative capital, (3) optimize their own capital by increasing compulsory savings.

Received: 24 Nov 2021

Accepted: 14 Mar 2022

Online: 20 Apr 2022

### Keywords:

Financial Aspect, Managerial Aspect, SWOT Analysis, Strategy



### Corresponding Author:

**Rifqi Syarif Nasrulloh**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Email: [rifqisyarif@unu-jogja.ac.id](mailto:rifqisyarif@unu-jogja.ac.id)

Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis,  
Vol 5, No. 1, 2022,  
pp. 83 - 98

© The Author(s) 2022

DOI: <https://doi.org/10.36407/jmsab.v5i1.458>

eISSN 2655-237X



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

## **PENDAHULUAN**

Koperasi Seruni Putih merupakan salah satu koperasi yang ada di Indonesia, tepatnya di Dusun Kiringan, Canden, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sudah lebih dari 13 tahun Koperasi Seruni Putih telah berdiri dan hingga saat ini telah memiliki 132 anggota. Hal itu membuktikan bahwa koperasi mampu bertahan sejalan dengan perkembangan zaman. Meski demikian, bukan berarti Koperasi Seruni Putih tidak menghadapi kendala dalam mempertahankan badan usahanya. Pasalnya, Koperasi Seruni Putih masih dikelola dengan sangat sederhana. Dalam operasionalnya, Koperasi Seruni Putih masih melakukan segala proses administrasi dan pencatatan secara manual. Hal ini dipengaruhi salah satunya dari faktor usia para pengelola koperasi yang mengakibatkan kurang maksimal dalam pengoperasian di Koperasi Seruni Putih. Pengelola koperasi yang paling muda berusia 41 tahun, sedangkan yang paling tua berusia 63 tahun. Dalam penelitian Restyandito & Kurniawan (2017) menyebutkan bahwa usia lanjut berpengaruh terhadap pengetahuan penggunaan peralatan komunikasi dan teknologi informasi. Sedangkan di era serba digital ini semuanya dituntut untuk lebih profesional, begitu pula dalam operasional koperasi. Oleh sebab itu, diperlukannya strategi dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia yang nantinya secara otomatis akan meningkatkan aspek manajerial (Bismala, 2016; Purba et al., 2021; Jatmiko et al., 2021; Maheshwari et al., 2020).

Dalam aspek keuangannya, Koperasi Seruni Putih cenderung mengalami stagnasi. Hal itu erat kaitannya dengan laba yang diperoleh dari kegiatan simpan pinjam di koperasi yang masih sangat minim. Ditambah adanya kredit macet pada pinjaman yang dilakukan anggota menjadi salah satu penyebab permasalahan kekurangan modal pinjaman di Koperasi Seruni Putih pada saat ini. Sedangkan keberhasilan koperasi menurut Kunriawan & Arianti (2018) yaitu dapat dilihat salah satunya dari permodalan, manajemen, kemandirian pertumbuhan dan jatidiri koperasi. Selain itu partisipasi anggota dan pengembangan sumber daya manusia patut dipertimbangkan agar koperasi dapat berkembang. Pada prinsipnya, koperasi terbentuk dari tiga unsur yaitu anggota, pengurus dan karyawan (Qomariah, 2018). Maka dari itu, agar Koperasi Seruni Putih dapat berkembang, perlu ditingkatkannya aspek keuangan (Müller et al., 2017; Ripain et al., 2017; Ye & Kulathunga, 2019; Eniola & Entebang, 2017; Peter et al., 2018) dan manajerial koperasi (Eniola & Entebang, 2017; Gross-Golacka et al., 2020). Peneliti berencana mengobservasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung di lingkungan internal dan eksternal (Nasrulloh et al., 2019), sehingga nantinya dapat menerapkan strategi yang tepat bagi Koperasi Seruni Putih. Analisis dimulai dengan mengidentifikasi tujuan organisasi yang diturunkan menjadi strategi (Ropianto et al., 2017). Dasar analisis akan menggunakan asumsi dan tujuan organisasi saat ini sebagai acuan (Sucipto, 2021). Dengan adanya identifikasi berbagai faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman, organisasi akan mampu merumuskan strategi-strategi yang tepat untuk selanjutnya diimplementasikan (Hitt et al., 2016).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Koperasi**

Definisi koperasi menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan

budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Pada intinya, koperasi merupakan badan usaha yang dikelola secara demokratis dimana para anggotanya memiliki hak dan kewajiban yang sama dan berperan aktif dalam setiap kegiatan koperasi yang bersifat sukarela yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Perwujudan dari tujuan koperasi diharapkan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan pemerataan ekonomi serta memberdayakan masyarakat (Hadajani et al., 2019).

### **Aspek Keuangan**

Format laporan keuangan koperasi sudah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 27 tentang Akuntansi Perkoperasian. Laporan keuangan koperasi meliputi: 1) Neraca, yang menyajikan akun aktiva, kewajiban, dan ekuitas koperasi dalam transaksi tertentu. 2) Laporan Pembayaran Pemijanaan dan Bunga, yang menyajikan pembayaran angsuran pinjaman dan bunga simpanan anggota koperasi secara detail. 3) Laporan Pemijanaan, yang menyajikan detail pemijanaan dana anggota koperasi kepada koperasi. 4) Laporan Simpanan, yang menyajikan simpanan dana anggota wajib, simpanan pokok, dan simpanan sukarela setiap bulannya. 5) Perhitungan Sisa Hasil Usaha, yang menyajikan selisih seluruh penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya total (*total cost*) dalam satu tahunnya.

### **Aspek Manajerial**

#### ***Permodalan***

Untuk menjalankan kegiatan usahanya, koperasi membutuhkan modal. Menurut UU Koperasi No. 25 Tahun 1992 Pasal 41, sumber-sumber modal terdiri dari Modal Sendiri (*Equity Capital*) dan Modal Pinjaman (*Debt Capital*). Untuk lebih jelasnya, dibawah ini penjabarannya.

Modal Sendiri (*Equity Capital*) berasal dari:

1. Simpanan Pokok, yaitu sejumlah uang yang sama besarannya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi saat mendaftar menjadi anggota.
2. Simpanan Wajib, yaitu sejumlah simpanan yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu tertentu.
3. Dana Cadangan, yaitu sejumlah uang yang diperoleh saat menyisihkan sisa hasil usaha guna menambah modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi jika dibutuhkan.
4. Hibah, yaitu pemberian uang atau barang yang diterima oleh koperasi dari pihak lain.

Modal Pinjaman (*Debt Capital*), sumber modal pinjaman diperoleh dari:

1. Pinjaman Anggota Koperasi. Hal ini dapat diasumsikan sebagai simpanan sukarela anggota. Jika dalam simpanan sukarela nilai yang disimpan sesuai kerelaan anggotanya, maka dalam pinjaman koperasi adalah sebaliknya, dimana koperasi meminjam senilai uang dari anggotanya.
2. Pinjaman Koperasi Lain. Hal ini dapat dilakukan dengan dasar kerja sama untuk saling membantu dalam lingkup permodalan. Adapun luas dan sempitnya lingkup kerja sama dapat disesuaikan dengan besarnya modal yang diperlukan.
3. Pinjaman Lembaga Keuangan. Dalam hal ini, pinjaman dari lembaga keuangan untuk badan usaha koperasi justru memperoleh prioritas, yaitu sebagai komitmen pemerintah untuk mengangkat kemampuan ekonomi masyarakat khususnya usaha koperasi.

4. Obligasi. Obligasi atau surat utang milik koperasi juga dapat dijual kepada masyarakat yang bukan anggota koperasi guna menambah suntikan modal pada koperasi. Adapun syarat dan ketentuan dalam penjualan obligasi atau surat utang dapat mengikuti aturan otoritas pasar modal yang ada. Peran Moderator emotional intelligence

### **Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia merupakan faktor penggerak jalannya sebuah organisasi. Pentingnya Sumber Daya Manusia dalam koperasi karena manusia merupakan operator pusat dalam menjalankan seluruh kegiatan di koperasi. Sumber daya manusia telah diidentifikasi sebagai faktor kunci keberhasilan usaha (Hung et al., 2019). Wognum & Bartlett (2002) sangat menekankan pada pembuatan kebijakan baru bagi para pelaku usaha untuk dapat memperoleh pengetahuan agar dapat terus mengembangkan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki. Kelangkaan sumber daya manusia profesional yang efisien menjadi salah satu kelemahan koperasi sehingga sumber daya manusia yang ada akan cenderung diabaikan dan tidak mampu untuk dimanfaatkan (Khan et al., 2013). Dalam aspek manajemen, Sumber Daya Manusia bertugas menjalankan seluruh proses manajerial mulai dari *planning*, *operating*, *actuating* sampai dengan *controlling*. Dalam aspek permodalan, pengelolaan modal tidak akan berjalan optimal ketika Sumber Daya Manusia tidak kompeten (Setyorini & Kusumantoro, 2016).

### **Strategi**

Strategi merupakan rencana organisasi dalam bertindak mengalokasikan sumber daya dan aktivitas lain untuk menghadapi situasi dan lingkungan dan membantu mencapai sasaran organisasi. Intinya, strategi merupakan pilihan yang dipilih oleh organisasi untuk melakukan aktivitas dengan cara yang berbeda dari pesaingnya. Menurut Gandhi & Kurniawati (2018) bahwa melalui analisis SWOT mampu mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal, kemudian dianalisis lanjutan dengan matriks internal-eksternal tersebut mampu menghasilkan strategi yang dapat dikembangkan di koperasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu semua bahan, keterangan data fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara eksak matematis, tetapi hanya berwujud keterangan naratif semata, seperti cantik, indah, menarik, baik-buruk, dan sebagainya (Prastowo, 2012). Pada dasarnya, metode ini merupakan pengamatan terhadap situasi, kondisi, peristiwa, fenomena dalam sebuah lingkungan dan mengkondisikannya apa adanya. Metode kualitatif juga sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada keadaan yang alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Kiringan, Canden, Jetis, Bantul, tepatnya di Koperasi Wanita Seruni Putih atau biasa disebut Koperasi Seruni Putih atau Koperasi Seruput.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling atau sampel bertujuan. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sebagai ketentuannya. Purposive sampling bertujuan untuk memperoleh sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi yang ditentukan. Pemilihan teknik

purposive sampling karena pemilihan kasus yang sangat spesifik, mampu memaksimalkan peluang mengamati fenomena yang menarik (Serra et al., 2018).

Peneliti tidak menentukan jumlah sampel, namun menentukan jumlah narasumber untuk diwawancarai dalam mencari informasi tentang permasalahan yang diteliti. Narasumber yang akan diwawancarai yaitu Pelindung, Pengawas, Ketua, Sekretaris, Bendahara, Humas dan salah satu anggota Koperasi Seruni Putih.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Prastowo (2012) mengatakan bahwa, "Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan." Dengan kata lain, teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: a) Wawancara. Wawancara dilakukan kepada Pelindung, Pengawas, Ketua, Sekretaris, Bendahara, Humas dan salah satu anggota Koperasi Seruni Putih. b) Observasi Partisipan. Peneliti melakukan observasi saat melaksanakan kegiatan Laboratorium Sosial di Desa Wisata Jamu. Observasi dilaksanakan dengan mengamati kegiatan ibu-ibu yang berkaitan dengan koperasi. Seperti saat koperasi mengadakan agenda rutin pada tanggal 7 setiap bulannya. c) Dokumentasi. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa dokumen serta catatan-catatan yang ditunjukkan bersamaan saat wawancara dengan para narasumber. Adapun dokumentasi tersebut terkait dengan struktur organisasi Koperasi Seruni Putih, laporan keuangan Koperasi Seruni Putih, dokumen laporan RAT 3 tahun terakhir, laporan peminjaman, laporan pembayaran pinjaman dan bunga, dan laporan simpanan

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dimana prosesnya bisa dilakukan selama waktu penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman. Adapun tahapan proses analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber dan berbagai cara yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus Koperasi Seruni Putih. Sedangkan cara pengambilan data dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Mereduksi data yang sudah diperoleh, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memilah dan mengelompokkan data dan informasi yang sudah diperoleh agar sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.
3. Menyajikan data dengan cara menggabungkan data dan informasi yang sudah direduksi. Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif, grafik, maupun gambar. Data dan informasi disajikan dalam kalimat yang tertulis apa adanya, namun tetap bermakna dan mudah dipahami.
4. Menarik kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menetapkan makna dari data yang tersaji menjadi kesimpulan sementara. Dimana kesimpulan sementara nantinya akan bisa terus berkembang sejalan dengan proses analisis data selama penelitian sehingga memperoleh kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

## **Analisis SWOT**

Untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal di Koperasi Seruni Putih dalam aspek keuangan dan manajerialnya menggunakan analisis SWOT. Menurut (Susanti & Venusita, 2015), bahwa informasi yang dihasilkan dari pemilihan dan perumusan strategi yang terdapat pada analisis SWOT dapat membantu mencocokkan sumber daya dan kemampuan perusahaan untuk menganalisis lingkungan kompetitif di mana perusahaan beroperasi. Analisis SWOT merupakan sebuah alat perencanaan strategis yang membantu untuk membandingkan kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) dalam internal perusahaan dengan peluang (opportunity) dan ancaman (threat) dari eksternal perusahaan.

Dalam penelitian Ermaya (2019), telah membuktikan melalui risetnya bahwa dengan menganalisis faktor internal dan eksternal mampu mengidentifikasi strategi pengembangan koperasi. Hasil penelitian Irawan (2018), yang juga menggunakan analisis SWOT dalam risetnya dan mampu merumuskan strategi yang tepat dengan faktor internal dan eksternal yang diidentifikasi untuk mengembangkan koperasi.

Selanjutnya dalam penyusunan strategi untuk meningkatkan aspek keuangan dan manajerialnya menggunakan Matriks SWOT. Menurut Ermaya (2019) menyebutkan bahwa matriks SWOT dapat memudahkan mengidentifikasi lebih jelas bagaimana peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dihadapi oleh koperasi dan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan dalam internal koperasi. Dari matriks ini akan menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi yang dapat meningkatkan aspek keuangan dan manajerial di koperasi.

## **Teknik Validasi Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi. Triangulasi Sumber, yaitu teknik pengecekan kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi Teknik, yaitu teknik yang digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Aspek keuangan koperasi**

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 27 tentang Akuntansi Perkoperasian oleh Ikatan Akuntan Indonesia, maka dalam Aspek Keuangan Koperasi Seruni Putih peneliti mengambil data berupa Neraca, Laporan Peminjaman dan Bunga, Laporan Peminjaman, Laporan Simpanan, dan Perhitungan Sisa Hasil Usaha sebagai berikut:

### **Neraca**

Berikut Neraca dalam Koperasi Seruni Putih selama 3 tahun terakhir:

**Tabel 1.***Neraca Koperasi Seruni Putih*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Aktiva Tetap	Modal Sendiri
2018	Rp 56.337.000	Rp 4.172.250	Rp 96.337.000	Rp 96.337.000
2019	Rp 50.274.000	Rp 3.372.000	Rp 101.195.000	Rp 101.195.000
2020	Rp 64.592.800	Rp 4.262.250	Rp 115.197.000	Rp 115.197.000

*Sumber : Data Sekunder, Tahun 2021*

Berdasarkan tabel diatas dan analisis yang sudah dilakukan di Koperasi Seruni Putih, aspek keuangan dilihat dari neraca dinilai sudah optimal. Hal tersebut dikarenakan total aktiva sudah mampu menutup total hutang sehingga membuat Koperasi Seruni Putih mampu menjalankan dananya dengan baik. Meskipun total aktiva sempat mengalami penurunan di tahun 2019, namun hal ini tetap mampu menutup total hutang di tahun tersebut. Koperasi Seruni Putih tetap perlu perhatian lebih agar total aktiva tidak mengalami penurunan, akan tetapi mampu stabil bahkan mengalami kenaikan di setiap tahunnya.

### Laporan Pembayaran Peminjaman dan Bunga

Berikut laporan pembayaran peminjaman dan bunga di Koperasi Seruni Putih yang diolah peneliti dalam 3 tahun terakhir:

**Tabel 2.***Laporan Pembayaran Peminjaman dan Bunga*

Tahun	Pembayaran Peminjaman	Bunga	Jumlah Pembayaran	Pembayaran Peminjaman
2018	Rp 45.276.000	Rp 4.458.000	Rp 49.734.000	Rp 45.276.000
2019	Rp 56.665.000	Rp 5.704.000	Rp 62.369.000	Rp 56.665.000
2020	Rp 65.240.000	Rp 6.969.000	Rp 72.209.000	Rp 65.240.000

*Sumber : Data Sekunder yang diolah, Tahun 2021*

Dapat dilihat dalam tabel bahwa pembayaran peminjaman dan bunga di Koperasi Seruni Putih sejak tahun 2018 sampai tahun 2020 dapat dikatakan sudah baik karena jumlah pembayarannya yang senantiasa meningkat setiap tahunnya. Adapun besaran bunga pinjaman yaitu 10% dari jumlah peminjaman yang dilakukan. Adanya beberapa pembayaran peminjaman dari anggota yang terlambat perlu diperhatikan secara serius agar perputaran dana di koperasi dapat berjalan lancar.

### Laporan Peminjaman

Berikut Laporan Peminjaman di Koperasi Seruni Putih selama 3 tahun terakhir:

**Tabel 3.**

*Laporan Pinjaman*

Tahun	Jumlah Pinjaman
2018	Rp 50.329.000
2019	Rp 56.829.000
2020	Rp 67.250.000

Sumber : Data Sekunder, Tahun 2021

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah pinjaman di Koperasi Seruni Putih dari tahun 2018 hingga tahun 2020 selalu meningkat. Artinya koperasi memiliki peluang besar untuk dapat berkembang. Laporan peminjaman di Koperasi Seruni Putih juga dinilai sudah cukup baik, meskipun keterlambatan beberapa anggota dalam pembayaran peminjaman dan bunga mempengaruhi jumlah dana yang dapat dipinjamkan oleh koperasi. Pada dasarnya, jumlah pinjaman di koperasi bergantung pada kedisiplinan pembayaran peminjaman yang dilakukan oleh anggota.

**Laporan Simpanan**

Berikut Laporan Simpanan koperasi selama 3 tahun terakhir:

**Tabel 4.**

*Laporan Simpanan*

Tahun	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Jumlah Simpanan
2018	Rp 1.370.000	Rp 43.841.000	Rp 45.211.000
2019	Rp 1.470.000	Rp 46.303.000	Rp 47.773.000
2020	Rp 1.770.000	Rp 47.648.000	Rp 49.418.000

Sumber : Data Sekunder yang diolah, Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, simpanan yang dilakukan di Koperasi Seruni Putih selalu meningkat sejak tahun 2018 sampai tahun 2020, baik simpanan pokok maupun simpanan wajib. Terdapat simpanan pokok dan simpanan wajib di Koperasi Seruni Putih dan hal itu sudah dibayarkan oleh anggota secara rutin. Simpanan pokok sebesar Rp 100.000 dapat dibayarkan dengan cara dicicil. Adapun simpanan sukarela di koperasi Seruni Putih dahulu pernah diberlakukan akan tetapi tidak berlangsung lama karena dianggap tidak efektif. Untuk mengurangi kerugian akibat terlambatnya pembayaran pinjaman, Koperasi Seruni Putih berencana mengubah simpanan wajib dari Rp 5.000 menjadi Rp 10.0000. Hal tersebut dinilai mampu menjadi langkah yang baik dalam mengantisipasi kerugian sekaligus menambah permodalan di koperasi.

**Perhitungan Sisa Hasil Usaha**

Dalam perhitungan Sisa Hasil Usaha peneliti hanya mencantumkan tahun 2018 dan 2020 karena Koperasi Seruni Putih tidak membuat RAT pada tahun 2019.

**Tabel 5.***Perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi Seruni Putih*

Tahun	Jumlah Pendapatan	Jumlah Biaya	SHU
2018	Rp7.493.000	Rp1.930.000	Rp5.563.000
2020	Rp7.096.000	Rp1.647.150	Rp5.343.000

Sumber : Data Sekunder, Tahun 2021

Dari tabel tersebut dapat dideskripsikan keadaan SHU Koperasi Seruni Putih yang mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2020. Menurunnya SHU dikarenakan jumlah pendapatan yang juga mengalami penurunan. Menurunnya Sisa Hasil Usaha beriringan dengan turunnya jumlah pendapatan. Dalam hasil penelitian Nainggolan (2017) menyebutkan bahwa terbatasnya modal dan pemanfaatan modal yang kurang baik dapat menghambat peningkatan Sisa Hasil Usaha. Terkait hal ini, Koperasi Seruni Putih harus membuat langkah untuk menambah Sisa Hasil Usaha, salah satunya yaitu dapat melalui peningkatan modal sendiri.

### **Aspek manajerial Koperasi**

#### **Permodalan**

Tujuan utama permodalan dalam koperasi bukan untuk memperoleh laba, melainkan sebagai alat mencapai tujuan yaitu untuk mensejahterakan anggotanya. Sumber permodalan koperasi dapat diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 41, sumber modal pinjaman diperoleh dari pinjaman anggota, pinjaman koperasi lain, pinjaman lembaga keuangan dan obligasi. Koperasi Seruni Putih tidak memaksimalkan modal pinjaman, akan tetapi lebih fokus pada modal sendiri. Adapun di Koperasi Seruni Putih, modal sendiri yang berasal dari anggota koperasi yaitu:

Pertama simpanan Pokok Rp 100.000, Salah satu syarat untuk menjadi anggota Koperasi Seruni Putih yaitu wajib membayar Rp 100.000 sebagai simpanan pokok. Kedua, Simpanan Wajib Rp 5.000. Setiap bulan pada tanggal 7, Koperasi Seruni Putih melaksanakan pertemuan rutin antara pengurus dan anggota. Dalam pertemuan tersebut, salah satunya guna pembayaran simpanan wajib sebesar Rp 5.000 bagi seluruh pengurus dan anggota koperasi. Ketiga, 25% Dana cadangan dari Sisa Hasil Usaha. Pada RAT yang dilaksanakan Koperasi Seruni Putih setiap akhir tahun, terdapat dana cadangan sebesar 25% dari Sisa Hasil Usaha guna menambah modal sendiri dan menutup kerugian koperasi jika dibutuhkan. Hal tersebut seperti yang tertulis dalam Notulen Rapat Anggota Tahunan Tahun 2020 mengenai jumlah dana cadangan di koperasi. Keempat, Hibah berupa barang produksi jamu. Karena sudah memiliki Badan Hukum, Koperasi Seruni Putih tergolong mudah menerima hibah dari berbagai pihak. Terbukti pada awal terbentuknya koperasi, sudah memperoleh dana hibah dari UNDP, UNY, dan lainnya. Sedangkan pada masa sekarang, Koperasi Seruni Putih sering memperoleh hibah bukan berupa uang, melainkan berupa barang untuk memproduksi jamu.

Permodalan Koperasi Seruni Putih dinilai masih perlu penanganan yang tepat agar dapat lebih berfungsi secara maksimal. Modal sendiri yang selama ini sudah berjalan di koperasi harus tetap dipertahankan. Modal sendiri di Koperasi Seruni Putih yaitu meliputi simpanan pokok sebesar Rp 100.000, simpanan wajib Rp 5.000, dana cadangan sebesar 25% dari Sisa Hasil Usaha, dan hibah.

Adapun modal pinjaman dapat dimanfaatkan agar membantu permodalan di Koperasi Seruni Putih lebih optimal. Modal pinjaman yang selama ini belum dioptimalkan dapat lebih diperhatikan, diantaranya yaitu pinjaman anggota koperasi, pinjaman koperasi lain, pinjaman lembaga keuangan, dan obligasi. Koperasi Seruni Putih pernah menggunakan modal pinjaman satu kali berupa pinjaman dari lembaga keuangan yaitu Bank BRI. Akan tetapi bukan untuk menambah permodalan, melainkan untuk membangun gedung Koperasi Seruni Putih.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Nainggolan (2017) yaitu bahwa apabila pihak pengelola koperasi mampu mengelola permodalan dengan benar maka akan membuat kualitas permodalan koperasi dalam kondisi cukup sehat sehingga mampu meningkatkan Sisa Hasil Usaha.

### **Sumber Daya manusia**

Sumber Daya Manusia di Koperasi Seruni Putih merupakan ibu-ibu produsen sekaligus penjual jamu di Desa Kiringan. Seperti yang kita ketahui, pengrajin jamu sudah tidak banyak kita temui pada masa sekarang. Ditambah dengan usia para pengrajin jamu yang cenderung tidak muda. Hal tersebut membuat Sumber Daya Manusia di Koperasi Seruni Putih cenderung mengalami stagnasi. Dalam mengatasi stagnasi tersebut, perlu diadakan pendekatan kepada para pengrajin jamu di Desa Kiringan agar stagnasi Sumber Daya Manusia tidak bertambah buruk.

Sumber daya manusia Koperasi Seruni Putih mengalami stagnasi diperkirakan salah satu faktornya yaitu kurangnya motivasi yang diberikan oleh pengurus tingkatan atas kepada pengurus lain dan aggotanya dan rendahnya gaji yang diterima setiap tahunnya.

Dalam pembuatan struktur pekerjaan di Koperasi Seruni Putih juga masih belum optimal. Hal tersebut salah satunya dapat dilihat saat observasi kegiatan rutinan di koperasi, tidak adanya ketentuan pengurus yang melakukan pencatatan laporan peminjaman, laporan pembayaran peminjaman dan bunga. Pengurus yang datang dapat langsung menulis di buku milik koperasi atau dicatat di kertas, untuk selanjutnya dipindah di buku laporan. Ketika proses pengambilan data dengan teknik dokumentasi, masih terdapat data yang kosong karena pencatatan belum disalin di buku laporan. Sedangkan dengan adanya pembagian struktur pekerjaan yang jelas, kinerja operasional koperasi dinilai akan lebih optimal.

Sumber daya manusia di Koperasi Seruni Putih membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh. Karena pengurus koperasi sudah berusia 40 tahun keatas. Terdapat banyak kendala yang bermula dari usia Sumber Daya Manusia di koperasi, diantaranya yaitu tidak optimalnya pencatatan keuangan, tidak optimal dalam mempraktekkan ilmu yang diperoleh dari pelatihan-pelatihan, tidak terdokumentasikan dengan baik visi, misi, AD-ART, SOP koperasi, kurangnya inovasi dalam mengelola perputaran dana di koperasi, hingga adanya double job. Perlu segera diadakan regenerasi pengurus di Koperasi Seruni Putih sehingga koperasi dapat berkembang di tengah pergolakan zaman yang serba maju dan cepat ini.

### **Analisis SWOT**

Dalam menganalisis kondisi keuangan dan manajerial di Koperasi Seruni Putih peneliti menggunakan Analisis SWOT. Analisis SWOT terdiri dari faktor internal berupa kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses), dan faktor eksternal yaitu peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Dengan mencari faktor-faktor internal dan

eksternal di Koperasi Seruni Putih, maka akan memudahkan dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan aspek keuangan dan manajerial Koperasi Seruni Putih.

### **Strength (Kekuatan)**

1. Proses peminjaman di Koperasi Seruni Putih sangat mudah  
Proses peminjaman di Koperasi Seruni Putih dapat dikatakan sangat mudah. Dengan mendaftar sebagai anggota koperasi dapat melakukan pinjaman di Koperasi Seruni Putih. Sedangkan syarat untuk menjadi anggota Koperasi Seruni Putih cukup dengan membayar Simpanan Pokok sebesar Rp 100.000.
2. Rutin melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT)  
Koperasi Seruni Putih rutin melakukan RAT setiap tahunnya. Hal tersebut diperkuat dengan perolehan status Grade A pada website resmi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Koperasi yang memperoleh Grade A merupakan koperasi yang telah melaporkan hasil RAT selama setidaknya 3 Tahun Buku Terakhir secara berturut-turut.
3. Memiliki Rencana Kerja Tahunan  
Tertulis dalam RAT yang dilaksanakan di akhir tahun, Koperasi Seruni Putih memiliki rencana kerja tahunan.
4. Sering memperoleh undangan pelatihan terkait perkoperasian dan jamu dari Dinas dan lembaga lain  
Koperasi Seruni Putih seringkali mendapat undangan pelatihan dari Dinas maupun lembaga lainnya. Pelatihan dapat berupa pelatihan pembuatan neraca, pelatihan pencatatan laporan keuangan, dan lain sebagainya yang terkait dengan perkoperasian, dan pelatihan terkait produksi jamu yang berupa kandungan dalam jamu, cara pengolahan jamu, dan lain sebagainya. Hal tersebut diketahui peneliti saat observasi partisipan ketika labsos, dalam obrolan yang disampaikan Ibu-Ibu pengurus dan anggota koperasi yang sedang berkumpul.

### **Weakness (Kelemahan)**

1. Proses pencatatan yang masih manual.  
Segala proses pencatatan yang dilakukan di Koperasi Seruni Putih masih dilakukan secara manual. Fakta tersebut diperkuat dengan pernyataan Bendahara Koperasi Seruni Putih ketika ditanya mengenai proses pencatatan di koperasi.
2. Pengurus Koperasi Seruni Putih sudah berusia 40 tahun keatas  
Rata-rata Pengurus Koperasi Seruni Putih berusia 50 tahunan. Usia pengurus yang paling muda adalah 40 tahun.
3. Latar belakang pendidikan yang minim mengakibatkan double job  
Latar belakang pendidikan para pengurus koperasi masih sangat minim. Rata-rata pendidikan terakhir pengurus koperasi adalah SD dan SMP. Sedangkan tingkat pendidikan tertinggi di koperasi adalah SMA. Berdasarkan tingkat pendidikan dari para pengurus, dapat diketahui bahwa para Pengurus Koperasi Seruni Putih tidak memiliki latar belakang pendidikan terkait dengan manajemen perkoperasian. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya double job di koperasi.
4. Anggota koperasi enggan masuk kepengurusan koperasi  
Pengurus koperasi sudah 3 periode tidak berganti kepengurusan, karena yang bersedia menjadi anggota hanya orang-orang pernah terlibat dalam kepengurusan sebelumnya.
5. Kredit macet

Kredit macet merupakan kendala yang umum terjadi di koperasi manapun. Begitu juga di Koperasi Seruni Putih yang memiliki permasalahan kredit macet oleh beberapa anggotanya.)

6. Kesulitan permodalan

Kesulitan dalam hal modal berkali-kali disebutkan saat wawancara kepada para pengurus ketika diberi pertanyaan mengenai kendala koperasi.

**Opportunities (Peluang)**

1. Bermitra dengan Desa Wisata Jamu Kiringan untuk menambah permodalan koperasi. Desa Kiringan dikenal dengan sebutan Desa Wisata Jamu Kiringan. Ketua Desa Wisata Jamu Kiringan yang juga merupakan Pengawas di Koperasi Seruni Putih menuturkan bahwa ingin Koperasi Seruni Putih menjalin kerjasama dengan Desa Wisata Jamu.
2. Mengembangkan tanaman empon-empon di Desa Kiringan dibawah naungan Koperasi Seruni Putih. Pengurus dan Anggota Koperasi Seruni Putih juga merupakan Ibu-Ibu produsen sekaligus penjual jamu. Dalam memproduksi jamu setiap harinya, Ibu-Ibu membutuhkan empon-empon yang mana sebagian besar diperoleh dari membeli di pasar. Hal tersebut dapat dijadikan peluang bagi koperasi untuk dapat mengelola dan mengembangkan tanaman empon-empon dibawah naungan Koperasi Seruni Putih.
3. Meningkatkan permodalan dengan menaikkan nominal simpanan wajib. Koperasi Seruni Putih berencana menaikkan nominal simpanan wajib dari Rp 5.000 menjadi Rp 10.000. Hal tersebut mampu menambah permodalan koperasi dengan memaksimalkan modal sendiri.

**Threats (Ancaman)**

Faktor kesulitan permodalan yang dialami Koperasi Seruni Putih akhir-akhir ini, bukan tidak mungkin pada esok hari dapat menyebabkan anggota memilih untuk melakukan pinjaman di bank, koperasi lain atau lembaga keuangan lainnya. Karena nominal yang ditawarkan Koperasi Seruni Putih menjadi semakin sedikit dan jika tidak mencukupi pinjaman di bulan ini terpaksa baru bisa melakukan pinjaman bulan depannya. Dimana bank, koperasi atau lembaga keuangan lain mampu meminjam dana dengan nominal lebih besar daripada Koperasi Seruni Putih. Hal tersebut dapat menjadi ancaman yang harus mulai dipikirkan oleh Koperasi Seruni Putih.

**Strategi Peningkatan Aspek Keuangan dan Manajerial Koperasi**

Agar mampu meningkatkan aspek keuangan dan manajerial di Koperasi Seruni Putih, strategi dapat disusun dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan mengantisipasi ancaman. Dari hasil analisis matriks SWOT, maka dapat diidentifikasi strategi sebagai berikut:

**Strategi SO**

Strategi yang dapat diterapkan di Koperasi Seruni Putih adalah memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan Dinas dan lembaga lain untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di koperasi. Hal tersebut merupakan peluang yang bagus untuk memperoleh pengetahuan guna mengembangkan koperasi, baik pengetahuan tentang perkoperasian atau jamu dengan mudah tanpa harus mencari informasi pelatihan sendiri.

### **Strategi WO**

Koperasi Seruni Putih dapat memaksimalkan sumber daya lokal untuk menambah permodalan koperasi. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kerjasama dengan Desa Wisata Jamu Kiringan dan mengembangkan tanaman empon-empon di Desa Kiringan dibawah naungan Koperasi Seruni Putih. Dengan memaksimalkan sumber daya lokal, secara otomatis akan ikut memajukan wilayah sekitar koperasi dan menciptakan kemandirian koperasi dalam penambahan modal. Koperasi Seruni Putih juga dapat meningkatkan permodalan dengan dengan cara menaikkan nominal simpanan wajib dari Rp 5.000 menjadi Rp 10.000. Hal tersebut merupakan salah satu cara pengoptimalan modal sendiri guna mengatasi kesulitan permodalan di koperasi.

### **Strategi ST**

Dalam mengatasi ancaman dari faktor eksternal, Koperasi Seruni Putih harus meningkatkan kualitas kinerjanya. Hal tersebut mencakup perihal pelaksanaan RAT setiap tahunnya, karena RAT merupakan pertanggungjawaban kepengurusan selama satu tahun tersebut dan diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan pencatatan dan pengelolaan keuangan di koperasi. Dalam RAT tercantum laporan keuangan berupa neraca dan SHU sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan di koperasi. Dan meningkatkan kualitas kinerja dalam pelayanan peminjaman di Koperasi Seruni Putih agar anggota merasa nyaman dan menumbuhkan loyalitas pada koperasi.

### **Strategi WT**

Guna mengatasi kredit macet, Koperasi Seruni Putih dapat membuat surat perjanjian saat awal peminjaman. Surat perjanjian tersebut dapat berisi keterangan perjanjian yang disepakati antara anggota sebagai peminjam dengan koperasi selaku yang memberi pinjaman berupa kebijakan koperasi ketika pihak peminjam terlambat melakukan pembayaran, misal terdapat denda. Koperasi Seruni Putih harus melakukan regenerasi pengurus agar produktivitas di koperasi dapat lebih optimal. Dikarenakan Sumber Daya Manusia di koperasi sudah berusia 40 tahun keatas, maka mengakibatkan kinerja di koperasi sehingga kurang optimal. Dengan adanya regenerasi pengurus, maka akan mampu meningkatkan produktivitas koperasi. Hal tersebut akan membuat koperasi mampu bertahan seiring dengan berjalannya zaman.

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis SWOT faktor internal yang menjadi kekuatan di Koperasi Seruni Putih yaitu proses peminjaman di koperasi sangat mudah, rutin melaksanakan Rapat Anggota Tahunan, memiliki Rencana Kerja Tahunan, sering memperoleh undangan pelatihan terkait perkoperasian dan jamu dari Dinas dan lembaga lain. Hasil analisis SWOT faktor eksternal yang menjadi kelemahan di Koperasi Seruni Putih yaitu proses pencatatan yang masih manual, pengurus koperasi sudah berusia 40 tahun keatas, latar belakang pendidikan yang minim mengakibatkan double job, anggota koperasi enggan masuk kepengurusan koperasi, kredit macet, kesulitan permodalan. Hasil analisis SWOT faktor eksternal yang menjadi peluang bagi Koperasi Seruni Putih yaitu bermitra dengan Desa Wisata Jamu Kiringan untuk menambah permodalan, mengembangkan tanaman empon-empon di Desa Kiringan dibawah naungan koperasi, meningkatkan permodalan dengan menaikkan nominal simpanan wajib.

Hasil analisis SWOT faktor eksternal yang menjadi ancaman bagi Koperasi Seruni Putih yaitu adanya koperasi lain atau bank yang mampu menawarkan pinjaman lebih banyak dengan proses yang lebih mudah. Strategi yang dapat diterapkan guna meningkatkan aspek keuangan di Koperasi Seruni Putih yaitu meningkatkan kualitas kinerja, baik dalam melaksanakan RAT maupun pelayanan peminjaman di koperasi, membuat surat perjanjian saat peminjaman untuk meminimalkan kredit macet, meregenerasi pengurus koperasi agar produktivitas di koperasi lebih optimal. Strategi yang dapat diterapkan guna meningkatkan aspek manajerial di Koperasi Seruni Putih yaitu memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan Dinas dan lembaga lain untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di koperasi, memaksimalkan peluang sumber daya lokal untuk menambah permodalan koperasi, mengoptimalkan modal sendiri dengan cara menaikkan simpanan wajib.

### **Saran**

Usia Koperasi Seruni Putih merupakan fondasi yang kuat bagi koperasi untuk terus berkembang. Untuk itu, Koperasi Seruni Putih perlu melakukan upaya peningkatan, khususnya dalam aspek keuangan dan manajerialnya. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: pertama, bagi Pengurus Koperasi Seruni Putih perlu meningkatkan kualitas kinerjanya, khususnya dalam mengatur jalannya modal dan penyimpanan dokumen. Kedua, bagi Anggota Koperasi Seruni Putih perlu adanya peningkatan kesadaran dan loyalitas dalam berkoperasi agar koperasi dan anggota dapat berkembang bersama-sama. Ketiga, bagi penelitian berikutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan menelaah atau menambah fokus penelitian lainnya yang dapat dikaji terkait hal koperasi.

### **REFERENSI**

- Bismala, L. (2016). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 5(1), 19-26.
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2017). SME managers and financial literacy. *Global Business Review*, 18(3), 559-576.
- Ermaya, S. K. (2019). Strategi Pengembangan Koperasi dengan Analisis SWOT (Studi Kasus di KSU Maju Jaya). *Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 6, No. 1, 86-100.
- Gandhy, A., & Kurniawati, S. D. (2018). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Produksi Susu Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 8(1), 15. <https://doi.org/10.30588/jmp.v8i1.376>
- Gross-Gołacka, E., Kusterka-Jefmańska, M., & Jefmański, B. (2020). Can elements of intellectual capital improve business sustainability?—The perspective of managers of SMEs in Poland. *Sustainability*, 12(4), 1545.
- Handajani, L., Santoso, B., & Rifa'i, A. (2019). Permasalahan Manajerial dan Keuangan pada Koperasi yang Mengalami Kendala dalam Penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan. *Jurnal Abdi Insani LPPM Unram*, Vol. 6 No. 1, 50-63.
- Hung, Y. T., Cant, M. C., & Wiid, J. A. (2019) 'The importance of human resources management for small businesses in South Africa', *Problems and Perspectives in Management*, Vol. 14 No. 3-1, pp.232-238.
- Jatmiko, B., Udin, U. D. I. N., Raharti, R., Laras, T., & Ardhi, K. F. (2021). Strategies for MSMEs

- to Achieve Sustainable Competitive Advantage: The SWOT Analysis Method. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 505-515.
- Khan, N.R., Awang, M. and Zulkifli, C.M. (2013) 'Small and medium enterprises and human resource practices in Pakistan', *International Journal of Asian Social Science*, Vol. 3 No. 2, pp.460-471.
- Maheshwari, M., Samal, A., & Bhamoriya, V. (2020). Role of employee relations and HRM in driving commitment to sustainability in MSME firms. *International Journal of Productivity and Performance Management*.
- Müller, J., Maier, L., Veile, J., & Voigt, K. I. (2017). Cooperation strategies among SMEs for implementing industry 4.0. In *Digitalization in Supply Chain Management and Logistics: Smart and Digital Solutions for an Industry 4.0 Environment. Proceedings of the Hamburg International Conference of Logistics (HICL), Vol. 23* (pp. 301-318). Berlin: epubli GmbH.
- Nainggolan, C. D. (2017). Analisis Faktor Aspek Keuangan dan Aspek Non Keuangan yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha dengan Modal Kerja sebagai Variabel Moderating pada KP-RI (Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Kabupaten Simalungun. *Tesis: Universitas Sumatera Utara Medan*.
- Nasrulloh, R. S., Pratomo, S. A., & Widodo, S. (2019). Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Dalam Menentukan Strategi Keberlanjutan Usaha Sentra Mie Soun Desa Manjung Klaten, Jawa Tengah. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), 120-134.
- Peter, F., Adegbuyi, O., Olokundun, M., Peter, A. O., Amaihian, A. B., & Ibidunni, A. S. (2018). Government financial support and financial performance of SMEs. *Academy of Strategic Management Journal*, 17.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purba, D. S., Kurniullah, A. Z., Banjarnahor, A. R., Revida, E., Purba, S., Purba, P. B., ... & Simarmata, J. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Yayasan Kita Menulis.
- Qomariah, N. (2018). Pengaruh Program Koperasi, Kemampuan Sumberdaya Manusia Dan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Pasuruan. *Ekonomika'45*, 6(1).
- Restyandito, & Kurniawan, E. (2017). Pemanfaatan Teknologi oleh Orang Lanjut Usia di Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional XII "Rekayasa Teknologi Industri dan Informasi 2017 Sekolah Tinggi Teknologi Nasional Yogyakarta"*, 49-53.
- Ripain, N., Amirul, S. M., & Mail, R. (2017). Financial literacy and SMEs' potential entrepreneurs: The case of Malaysia. *Journal of Administrative and Business Studies*, 3(2), 60-68.
- Ropianto, M., Rukun, K., Hayadi, B. H., Utami, F. H., & Candra, O. (2017). Optimization of Strategic Planning Organization in the Framework of Achievement Objectives of Education. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 149(2), 149-151.
- Serra, M., Psarra, S., & O'Brien, J. (2018). Social and physical characterization of urban contexts: Techniques and methods for quantification, classification and purposive sampling. *Urban Planning*, 3(1), 58-74.
- Setyorini, W. (2015). Peran Sumber Daya Manusia Koperasi (SDMK) dalam Aspek Manajemen Penilaian Kesehatan Koperasi (Studi pada Koperasi Karyawan Putra Group Kudus). *Skripsi: Universitas Negeri Semarang*.
- Sucipto, R. H. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Koperasi Karyawan Republika. *Jurnal*

*Administrasi Bisnis, Vol. 1, No. 1, 19-27.*

Susanti, & Venusita, L. (2015). Analisis SWOT pada Koperasi di Kalangan Pemuda Bkorwil II. *Prosiding Seminar Nasional 4th UNS SME's Summit & Awards 2015*, 337-353.

Wognum, A. A. M., & Bartlett, K. R. (2002). An examination of HRD in response to strategic learning needs in SMEs. *International journal of human resources development and management*, 2(1-2), 170-186.

Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability*, 11(10), 2990.

### **Competing interests**

No conflict interest.

### **Funding.**

None.

### **Acknowledgements.**

Thank you to all those who have supported and helped this research.

### **About the Authors**

**Zulfatun Ruscitasari, S.E., M.Acc** adalah dosen di program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta. Fokus penelitiannya dibidang Akuntansi Keuangan dan UMKM. Penulis dapat dihubungi di email : [zzulfatunr@unu-jogja.ac.id](mailto:zzulfatunr@unu-jogja.ac.id).

**Nailul Fitroh** merupakan mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta. Penulis dapat dihubungi di email : [nailul.agn17@student.unu-jogja.ac.id](mailto:nailul.agn17@student.unu-jogja.ac.id)

**Rifqi Syarif Nasrulloh, SE. MM.** adalah dosen di program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta. Selain itu menjadi konsultan dalam bidang Manajemen strategik, Manajemen Sumber Daya Manusia, keuangan UMKM dan HKI. Fokus penelitiannya dibidang Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Strategi. Penulis dapat dihubungi di email : [rifqisyarif@unu-jogja.ac.id](mailto:rifqisyarif@unu-jogja.ac.id). Id scopus : 57210637083.